

**PENGABDIAN ISTRI VETERAN SEBAGAI PERJUANGAN BERKELANJUTAN:
PERAN PIVERI DALAM SOLIDARITAS SOSIAL, PEMBERDAYAAN
PEREMPUAN, DAN PEWARISAN NILAI VETERAN**

Fitri Sukawati¹, Tina Trisarana Andriani Silondae², Zulfikar Putera³

¹ PC Pemuda Panca Marga Cilegon

²PD Pemuda Panca Marga Provinsi Sulawesi Tenggara

³Universitas Sembilan Belas November Kolaka

Email : fsukawati@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengabdian Persatuan Istri Veteran Republik Indonesia (PIVERI) sebagai bentuk transformasi perjuangan veteran dalam konteks sosial kontemporer. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara, studi kepustakaan, dan analisis dokumen terhadap artikel ilmiah, publikasi LVRI, serta pemberitaan mengenai aktivitas PIVERI. Hasil penelitian menunjukkan tiga dimensi utama pengabdian, yaitu solidaritas sosial, pemberdayaan perempuan, dan pewarisan nilai veteran. Solidaritas memperkuat kekeluargaan dan modal sosial, pemberdayaan mentransformasikan perempuan dari pendamping menjadi aktor sosial, sedangkan pewarisan nilai menghubungkan memori perjuangan dengan generasi berikutnya. Pengabdian PIVERI menunjukkan konsep continuing struggle, yaitu transformasi perjuangan fisik menjadi pengabdian sosial, kemandirian, kepedulian, dan pewarisan nilai kebangsaan.

Kata kunci: Pemberdayaan, Piveri, Solidaritas, Veteran, Wanita

Abstract

This study analyzes the service rendered by the Association of Wives of Veterans of the Republic of Indonesia (PIVERI) as a form of transformation of the veteran struggle within a contemporary social context. The research employs a qualitative approach involving interviews, a literature review, and document analysis of scholarly articles, LVRI publications, and media reports regarding PIVERI's activities. The findings reveal three primary dimensions of service: social solidarity, women's empowerment, and the transmission of veteran values. Solidarity strengthens kinship and social capital; empowerment transforms women from mere companions into social actors; and the transmission of values bridges the memory of the struggle with the next generation. PIVERI's service exemplifies the concept of a "continuing struggle" the transformation of a physical struggle into social service, self-reliance, social concern, and the passing on of national values.

Keywords: Empowerment, PIVERI, Solidarity, Veteran, Women

PENDAHULUAN

Veteran merupakan kelompok sosial yang memiliki posisi khusus dalam sejarah Indonesia karena pengalaman hidupnya berkaitan dengan perjuangan mempertahankan kemerdekaan dan kehidupan berbangsa (Putera et al., 2026). Keluarga, termasuk istri veteran, merupakan bagian penting yang menopang keberlangsungan keluarga selama dan setelah masa perjuangan. Karena itu, pembicaraan mengenai veteran tidak sepenuhnya dapat dilepaskan dari pengalaman perempuan yang mendampingi kehidupan para pejuang (Baka et al., 2026).

Dalam hal tersebut, Persatuan Istri Veteran Republik Indonesia (PIVERI) memiliki posisi. Organisasi ini berkembang dari kebutuhan untuk membangun ikatan kekeluargaan di antara keluarga veteran. Sejarah kelembagaan menunjukkan bahwa organisasi yang kemudian menjadi PIVERI pada awalnya bernama Persatuan Istri Veteran dan Karyawati (PIVEKA), yang dibentuk pada 1964 dan berubah menjadi PIVERI pada 1974. Tujuan awalnya tidak hanya berkaitan dengan hubungan kekeluargaan, tetapi juga membantu LVRI dalam memikirkan kesejahteraan keluarga besar veteran, termasuk warakawuri dan yatim piatu veteran.

Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pengabdian istri veteran tidak dapat dipahami hanya sebagai aktivitas domestik dalam mendampingi suami (Ramadhani, 2025). Pengabdian berkembang menjadi aktivitas sosial melalui organisasi. Dalam perspektif ini, PIVERI menjadi ruang sosial tempat perempuan membangun hubungan, menjalankan kepedulian, mengembangkan kapasitas, dan mempertahankan nilai sejarah perjuangan (Daulay et al., 2025).

Kajian mengenai PIVERI memperlihatkan perkembangan. Indiarti et al. (2025) menemukan bahwa kepemimpinan perempuan senior di PIVERI dapat dipahami melalui perspektif *servant leadership* dan *transformational leadership*. Kajian lain juga menunjukkan bahwa *servant leadership* memiliki hubungan positif dengan budaya dan kinerja organisasi PIVERI. Penelitian yang melibatkan pengurus dari 31 provinsi menggunakan pendekatan PLS-SEM dan menunjukkan bahwa kepemimpinan pelayanan berpengaruh positif terhadap budaya organisasi dan kinerja organisasi.

Pada sisi pemberdayaan, kegiatan PIVERI berkembang menuju penguatan kapasitas ekonomi anggota. Sihmawati et al. (2026) melaporkan pengembangan keterampilan sulam pita sebagai strategi pemberdayaan ekonomi kreatif pada PIVERI Jawa Timur. Pendekatan

tersebut menunjukkan bahwa pemberdayaan dapat memperkuat kemandirian anggota, meningkatkan produktivitas, serta membuka peluang pendapatan berkelanjutan melalui pengembangan keterampilan

Penelitian Prasetyawati et al. (2025) memperlihatkan bentuk lain pemberdayaan PIVERI melalui pemanfaatan kain perca menjadi produk tassel. Kegiatan tersebut tidak hanya menghasilkan keterampilan teknis, tetapi juga meningkatkan kreativitas, motivasi kewirausahaan, kerja sama, dan solidaritas anggota. Temuan tersebut menunjukkan adanya perubahan orientasi. PIVERI tidak hanya menjalankan fungsi sosial yang bersifat karitatif, tetapi juga mulai bergerak menuju pemberdayaan. Dengan demikian, pengabdian tidak lagi hanya dipahami sebagai pemberian bantuan, tetapi juga sebagai proses membangun kemampuan anggota agar mampu berpartisipasi dan mandiri. Penelitian mengenai pemberdayaan perempuan melalui modal sosial menunjukkan bahwa jaringan, kepercayaan, dan norma sosial dapat menjadi sumber penting bagi peningkatan kapasitas perempuan (Widiyanti et al., 2018). Studi yang lebih baru juga menunjukkan bahwa modal sosial merupakan saluran yang dapat mendukung pemberdayaan perempuan (Machio et al., 2024).

Pada saat yang sama, PIVERI memiliki dimensi lebih luas daripada pemberdayaan ekonomi. Organisasi Piveri juga berkaitan dengan keberlanjutan nilai perjuangan (Baka et al., 2026). Dengan demikian, keberadaan PIVERI dapat dipandang sebagai mekanisme sosial untuk menjaga hubungan antara masa lalu perjuangan dengan kehidupan masyarakat masa kini (Barmuddin & Safitri, 2026; linksultra.com, 2024).

Persoalan tersebut menjadi semakin penting ketika generasi veteran semakin menua dan jarak historis antara pengalaman perjuangan dengan generasi muda semakin jauh. Memori tentang perjuangan tidak dapat bertahan hanya melalui dokumen sejarah. Memori perlu dihidupkan melalui organisasi, narasi, praktik sosial, dan hubungan antargenerasi. Kajian tentang memori kolektif menunjukkan bahwa proses mengingat berlangsung dalam kerangka sosial dan memiliki hubungan dengan pembentukan identitas, sikap, dan orientasi masa depan (Bachleitner, 2022; Hasan & Soleman, 2026). Dalam hal tersebut, perempuan anggota PIVERI memiliki posisi strategis. Mereka bukan pelaku utama dalam narasi perjuangan bersenjata, tetapi merupakan bagian dari kelompok yang mengalami, menyaksikan, mendampingi, dan meneruskan pengalaman tersebut (Polmasari, 2023; veteranri.go.id, 2026). Karena itu, pengalaman perempuan veteran dan istri veteran merupakan sumber penting dalam pewarisan memori sosial.



Gambar 1 Giat dalam Rangka Hut Piveri Tahun 2025
Sumber : PD Piveri Sultra (2025)

Permasalahan penelitian ini kemudian bukan sekadar bagaimana PIVERI menjalankan kegiatan organisasi, tetapi bagaimana aktivitas tersebut dapat dipahami sebagai bentuk pengabdian yang memperpanjang makna perjuangan veteran dalam konteks masyarakat kontemporer. Dari persoalan tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis tiga dimensi utama pengabdian PIVERI, yaitu: (1) solidaritas sosial; (2) pemberdayaan perempuan; dan (3) pewarisan nilai veteran.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi konseptual dengan menempatkan pengabdian istri veteran sebagai bentuk *continuing struggle*, yaitu perjuangan yang mengalami transformasi dari perjuangan fisik menuju perjuangan sosial, pemberdayaan, pemeliharaan solidaritas, dan pewarisan nilai kebangsaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara pada beberapa informan penelitian, studi kepustakaan dan analisis dokumen untuk memahami makna pengabdian PIVERI berdasarkan penelitian terdahulu, dokumen kelembagaan, dan pemberitaan media (Zahroh et al., 2025). Data bersumber dari wawancara pada beberapa informan penelitian artikel ilmiah, publikasi LVRI, serta media daring yang mendokumentasikan aktivitas PIVERI. Penelusuran menggunakan kata kunci terkait PIVERI, istri veteran, pemberdayaan perempuan, kepemimpinan, solidaritas sosial, dan memori kolektif, terutama publikasi 2016–2026. Analisis dilakukan melalui identifikasi dan seleksi

sumber, pengelompokan temuan ke dalam tema solidaritas sosial, pemberdayaan perempuan, dan pewarisan nilai veteran, serta interpretasi tematik empiris. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi berbagai sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PIVERI sebagai Ruang Pengabdian Perempuan

PIVERI berkembang dari ikatan kekeluargaan istri veteran menjadi organisasi sosial yang berakar pada gagasan pengabdian. Pengalaman mendampingi keluarga veteran dikonversi menjadi tindakan kolektif melalui pelayanan sosial, solidaritas, dan pemberdayaan. Keberadaan anggota menunjukkan bahwa usia tidak menjadi penghalang partisipasi, karena pengalaman hidup dapat menjadi sumber kebijaksanaan, empati, dan legitimasi sosial. PIVERI menjadi ruang bagi perempuan untuk mengaktualisasikan pengalaman, kepedulian, dan tanggung jawab sosial dalam kegiatan organisasi (Oktarika, 2026). Dengan demikian, pengabdian perempuan tidak berhenti pada keluarga, tetapi berkembang menjadi kontribusi bagi komunitas dan keberlanjutan nilai veteran serta memperkuat posisi perempuan sebagai pelaku perubahan sosial di lingkungan masyarakat.



Gambar 2 Giat Piveri Cilegon mendampingi LVRI dan PPM Cilegon
Sumber : PC PPM Cilegon (2024)

Solidaritas Sosial sebagai Fondasi Pengabdian

Solidaritas menjadi fondasi keberlanjutan PIVERI melalui kekeluargaan, kepedulian, gotong royong, dan saling membantu antaranggota. Kesamaan pengalaman sebagai keluarga veteran membentuk rasa memiliki dan identitas bersama yang memperkuat hubungan sosial.

Kegiatan pendampingan, pertemuan organisasi, serta pemberdayaan menjadi sarana mempertahankan solidaritas tersebut. Pemberdayaan ekonomi juga menciptakan ruang interaksi yang mendorong kerja sama, kepercayaan diri, dan dukungan antaranggota. Dengan demikian, solidaritas dan pemberdayaan saling memperkuat. Solidaritas menyediakan modal sosial bagi kegiatan organisasi, sedangkan kegiatan bersama mereproduksi solidaritas sebagai dasar keberlanjutan pengabdian PIVERI sekaligus memperkuat ketahanan organisasi dalam menghadapi perubahan sosial, generasi, dan kebutuhan anggota (Ardiyansyah & Rahayu, 2025).

Pemberdayaan Perempuan: Dari Pendamping menjadi Aktor Sosial

Salah satu perkembangan penting PIVERI adalah pergeseran dari posisi perempuan sebagai pendamping veteran menjadi aktor sosial yang memiliki kapasitas dan peran sendiri. Perspektif pemberdayaan perempuan menempatkan perempuan sebagai subjek, bukan sekadar penerima manfaat. Pemberdayaan berkaitan dengan kemampuan memperoleh pengetahuan, keterampilan, akses, partisipasi, dan kemampuan mengambil keputusan (Susanto et al., 2025). Penelitian mengenai pemberdayaan perempuan berbasis komunitas menunjukkan bahwa proses pemberdayaan umumnya berlangsung melalui peningkatan kesadaran, pengembangan kapasitas, dan penguatan kemampuan untuk mengambil peran dalam kehidupan sosial. Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Wafiroh & Septiarti (2024) menemukan tiga tahapan penting dalam pemberdayaan perempuan melalui pendidikan berbasis komunitas, yaitu kesadaran, peningkatan kapasitas, dan pemberdayaan. Sementara itu, kegiatan pemanfaatan kain perca menjadi tassels menunjukkan bahwa pemberdayaan dapat dikembangkan dengan memanfaatkan sumber daya sederhana. Hasil kegiatan tidak hanya menghasilkan produk, tetapi juga meningkatkan pengetahuan, kreativitas, kepercayaan diri, dan motivasi kewirausahaan anggota (Prasetyawati et al., 2025).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengabdian PIVERI mulai mengalami perluasan makna. Pengabdian tidak hanya berarti membantu orang lain, tetapi juga menciptakan kondisi agar anggota memiliki kemampuan untuk membantu dirinya sendiri dan berkontribusi kepada komunitas (Lutfiyah, 2025).

Dengan demikian, terdapat transformasi:

Pendamping keluarga → anggota organisasi → penggerak kegiatan → perempuan berdaya → aktor sosial.

Transformasi tersebut sejalan dengan penelitian mengenai modal sosial dan pemberdayaan perempuan. Jaringan sosial, kepercayaan, partisipasi, dan hubungan antaranggota dapat menjadi sumber daya yang meningkatkan kemampuan perempuan dalam menjalankan peran sosial maupun ekonomi (Machio et al., 2024).

Pewarisan Nilai Veteran dan Memori Kolektif

Dimensi ketiga adalah pewarisan nilai. Perjuangan veteran memiliki risiko mengalami jarak sosial dengan generasi muda. Ketika generasi pelaku sejarah semakin berkurang, pengalaman perjuangan dapat berubah menjadi pengetahuan yang hanya terdapat dalam buku sejarah (Susilo et al., 2025; Syifa & Tiara, 2026).



Gambar 3 Giat Piveri Cilegon mendampingi LVRI dan PPM Cilegon
Sumber : PC PPM Cilegon (2024)

PIVERI dapat berperan sebagai salah satu ruang untuk mempertahankan pengalaman tersebut melalui narasi, aktivitas sosial, kegiatan organisasi, dan hubungan antargenerasi. Bachleitner (2022) menjelaskan bahwa memori kolektif tidak hanya berhubungan dengan masa lalu. Proses mengingat membangun hubungan antara masa lalu, masa kini, dan masa depan serta ikut membentuk identitas dan pilihan sosial.

Dengan perspektif tersebut, pengabdian PIVERI memiliki dimensi temporal. Aktivitas hari ini mengandung pesan mengenai masa lalu, sementara nilai yang ditransmisikan diarahkan kepada masa depan.

Hubungan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

**Pengalaman perjuangan → Memori keluarga → Aktivitas PIVERI → Narasi sosial →
Generasi muda → Keberlanjutan nilai perjuangan**

Pewaris nilai bukan berarti mengulang masa lalu secara literal. Nilai perjuangan perlu diterjemahkan sesuai kebutuhan masyarakat masa kini. Jika dahulu perjuangan berkaitan erat dengan mempertahankan kemerdekaan, maka dalam konteks kontemporer nilai perjuangan dapat diwujudkan melalui kepedulian sosial, persatuan, kemandirian, gotong royong, tanggung jawab, dan pengabdian kepada masyarakat (Gusty et al., 2023). Dengan demikian, PIVERI memiliki peluang untuk menjadi jembatan antara memori perjuangan dan kehidupan masyarakat modern.

Media dan Dokumentasi sebagai Penguat Pewarisan Nilai

Peran PIVERI tidak hanya berlangsung melalui aktivitas tatap muka. Dokumentasi media juga berperan dalam memperluas jangkauan narasi organisasi. Publikasi tersebut memperkuat visibilitas organisasi, memperkenalkan kegiatan pemberdayaan, serta membangun citra positif PIVERI di masyarakat luas



Gambar 4 Pemberitaan terkait Piveri
Sumber : (Polmasari, 2026)

Publikasi kelembagaan LVRI menunjukkan bahwa aktivitas PIVERI mencakup penguatan organisasi, kegiatan sosial, serta pengembangan keterampilan. Hal tersebut

memperlihatkan komitmen organisasi dalam menjaga keberlanjutan peran, solidaritas anggota, dan kontribusi sosial secara konsisten.



Gambar 5 Publikasi Kegiatan PIVERI di Situs LVRI
Sumber : veteranri.go.id (2026)

Dokumentasi tersebut memiliki arti penting karena aktivitas organisasi yang bersifat lokal dapat memperoleh ruang dalam ingatan publik. Media dan dokumentasi organisasi pada akhirnya berfungsi sebagai arsip sosial.

Dalam konteks pewarisan nilai, dokumentasi dapat menghubungkan tiga kelompok:

Veteran dan keluarga veteran → organisasi PIVERI → masyarakat dan generasi muda.

Proses tersebut menjadikan PIVERI bukan hanya organisasi pelaksana kegiatan, tetapi juga produsen narasi mengenai pengalaman sosial keluarga veteran (Darmawan, 2018). Kajian mengenai hubungan memori sejarah, sumber berita, dan identitas nasional juga menunjukkan bahwa sumber informasi mengenai sejarah memiliki hubungan dengan cara individu memahami identitas nasional (Li et al., 2021).

Karena itu, penguatan dokumentasi digital PIVERI menjadi salah satu kebutuhan strategis. Dokumentasi bukan sekadar publikasi kegiatan, tetapi dapat menjadi instrumen preservasi memori organisasi (Barmuddin et al., 2026; Pirsouw et al., 2025).

Model Pengabdian PIVERI sebagai Perjuangan Berkelanjutan

Berdasarkan sintesis literatur, pengabdian PIVERI dapat dirumuskan sebagai model yang terdiri atas lima komponen.

1. Pertama, memori perjuangan menjadi sumber nilai dan identitas. Pengalaman veteran dan keluarga veteran memberikan fondasi historis organisasi.
2. Kedua, solidaritas sosial menjadi mekanisme internal yang menjaga hubungan antaranggota.
3. Ketiga, pemberdayaan perempuan menjadi strategi untuk memastikan anggota tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga aktor yang memiliki kapasitas.
4. Keempat, kepemimpinan perempuan senior menjadi instrumen untuk menjaga kesinambungan organisasi dan mentransformasikan pengalaman menjadi kebijakan serta kegiatan.
5. Kelima, pewarisan nilai menjadi orientasi jangka panjang yang menghubungkan generasi veteran dengan generasi berikutnya.

Model tersebut dapat dirumuskan sebagai:



Gambar 6 Model Pengabdian PIVERI sebagai Perjuangan Berkelanjutan
Sumber : Data Diolah (2026)

Model tersebut memperluas pemahaman mengenai perjuangan veteran. Perjuangan tidak harus berhenti ketika perjuangan fisik selesai. Nilai perjuangan dapat mengalami transformasi menjadi pengabdian sosial. Dengan demikian, PIVERI dapat diposisikan sebagai ruang transformasi perjuangan, yaitu ruang yang mengubah pengalaman historis menjadi aktivitas sosial yang relevan dengan kebutuhan masyarakat kontemporer (Pangestu, 2025).

Tantangan Keberlanjutan PIVERI

Meskipun memiliki potensi besar, keberlanjutan PIVERI menghadapi sejumlah tantangan.

Pertama, tantangan regenerasi. Sebagian besar anggota PIVERI merupakan perempuan senior. Kondisi tersebut menjadi kekuatan karena mereka memiliki pengalaman, tetapi sekaligus menghadirkan kebutuhan untuk membangun regenerasi organisasi.

Kedua, tantangan digitalisasi. Ketika komunikasi sosial semakin banyak berlangsung melalui platform digital, organisasi perlu memastikan bahwa narasi dan aktivitas PIVERI terdokumentasikan secara digital. Penelitian tentang internet dan modal sosial di Indonesia menunjukkan bahwa teknologi digital memiliki hubungan dengan pembentukan dan perubahan jaringan sosial masyarakat (Kharisma, 2022).

Ketiga, tantangan transformasi ekonomi. Pelatihan keterampilan telah berkembang, tetapi pemberdayaan akan memiliki dampak lebih besar apabila dilanjutkan dengan pengembangan produk, branding, pemasaran digital, akses pasar, dan penguatan kelembagaan usaha (Tohari et al., 2025).

Keempat, tantangan pewarisan nilai. Nilai perjuangan perlu dikemas dengan bahasa yang dapat diterima generasi muda. Pewarisan tidak cukup dilakukan melalui seremoni, tetapi perlu dilakukan melalui pendidikan, cerita keluarga, media digital, kegiatan sosial, dan kolaborasi antargenerasi (Manap et al., 2025).

Kelima, tantangan positioning organisasi. PIVERI perlu terus memperkuat identitasnya sebagai organisasi perempuan yang memiliki kontribusi sosial aktual, bukan semata organisasi historis yang berkaitan dengan veteran (Isnaeniah et al., 2026; Sulrahmah, 2025). Dengan demikian, keberlanjutan PIVERI sangat bergantung pada kemampuan organisasi menghubungkan warisan sejarah dengan kebutuhan sosial masa kini (Satyadharma, 2026).

Implikasi bagi Penguatan PIVERI

Berdasarkan hasil kajian, terdapat lima arah penguatan PIVERI.

1. Pertama, membangun arsip digital PIVERI yang mendokumentasikan sejarah, profil anggota, cerita pengalaman, kegiatan sosial, dan produk pemberdayaan.
2. Kedua, mengembangkan program kaderisasi antargenerasi dengan melibatkan perempuan muda sebagai relawan, pendamping digital, dan pengelola dokumentasi.
3. Ketiga, memperkuat pemberdayaan ekonomi anggota melalui pelatihan yang berkelanjutan dari tahap keterampilan menuju produksi, pemasaran, dan akses pasar.
4. Keempat, membangun kolaborasi PIVERI–LVRI–PPM–pemerintah–perguruan tinggi–komunitas, sehingga pengabdian tidak berjalan secara sektoral.
5. Kelima, mengembangkan program pewarisan nilai perjuangan berbasis narasi, misalnya melalui cerita lisan anggota, dokumentasi sejarah keluarga, sekolah kebangsaan, podcast, video pendek, dan media sosial.

Arah tersebut memungkinkan PIVERI bergerak dari organisasi berbasis sejarah menuju organisasi berbasis sejarah sekaligus relevansi sosial.

KESIMPULAN

Pengabdian istri veteran melalui PIVERI merupakan transformasi pengalaman pendampingan keluarga menjadi pengabdian sosial. Tiga dimensinya meliputi solidaritas sosial, pemberdayaan perempuan, dan pewarisan nilai veteran. Solidaritas memperkuat kekeluargaan dan kepedulian antaranggota. Pemberdayaan menjadikan anggota sebagai aktor sosial melalui keterampilan, ekonomi, kepemimpinan, dan partisipasi masyarakat. Pewarisan nilai menghubungkan pengalaman perjuangan dengan generasi berikutnya. Pengabdian PIVERI merupakan perjuangan berkelanjutan melalui solidaritas, kemandirian, kepedulian, dan kontribusi sosial. Keberlanjutannya membutuhkan regenerasi, digitalisasi dokumentasi, pemberdayaan ekonomi, kepemimpinan perempuan, dan pewarisan nilai antargenerasi.

PIVERI perlu memperkuat regenerasi, kepemimpinan perempuan, pemberdayaan ekonomi, dokumentasi digital, dan pewarisan nilai veteran antargenerasi secara berkelanjutan. Pemerintah daerah perlu memperkuat dukungan kelembagaan, fasilitasi program, pemberdayaan ekonomi, pelatihan digital, serta kemitraan berkelanjutan dengan PIVERI. Penelitian selanjutnya perlu mengkaji PIVERI secara empiris melalui studi komparatif, partisipatif, dan longitudinal untuk mengukur dampak sosial pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyansyah, A., & Rahayu, S. (2025). Penguatan Modal Sosial Melalui Pelatihan Manajemen Organisasi Komunitas di Kabupaten Sumbawa. *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 129–136. https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/KARYA_JPM/article/view/896
- Bachleitner, K. (2022). Collective memory and the social creation of identities: Linking the past with the present and future. In *Progress in Brain Research* (Vol. 274, Issue 1, pp. 167–176). <https://doi.org/10.1016/bs.pbr.2022.07.002>
- Baka, W. K., Rianse, U., Rajulan, M., Mursalim, S., Silondae, T. T. A., Sjachrawy, L. O. M. I., & Prasetyo, E. W. (2026). *Dari Sejarah Perjuangan Menuju Masa Depan Bangsa*. Luana Publishing House.
- Barmuddin, & Safitri, T. N. (2026). Kontribusi Veteran dalam Penguatan Karakter Generasi Muda dalam Mendukung Pembangunan Nasional (Studi di Provinsi Sulawesi Tenggara). *Jurnal Formasi: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kebijakan Pembangunan*, 11(1), 10–23. <https://ojs.brida.sultraprov.go.id/index.php/formasi/article/view/56>
- Barmuddin, Satyadharma, M., Silondae, T. T., & Mahdar. (2026). Framing Media dalam Peringatan HUT LVRI Tahun 2026: Veteran dan Solidaritas Bencana. *JAGADDHITA: Jurnal Kebhinnekaan Dan Wawasan Kebangsaan*, 5(2), 9–17. <https://doi.org/10.30998/rmztnk24>
- Darmawan, F. F. A. (2018). *Mindfulness Lansia Bekerja: Studi Kasus pada Lansia Pengurus Veteran DPC Kota Surabaya yang Berkontribusi Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Anak dan Cucu*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Daulay, H., Sawitri, I., Damanik, F. H. S., Ivone, D., Pujiriyani, D. W., Syahara, A. F., & Sari, R. (2025). *Perempuan: Dalam Bingkai Berbagai Perspektif Humaniora*. Star Digital Publishing.
- Gusty, S., Hidayat, A., Tandungan, E. S., Tikupadang, W. K., Ahmad, S. N., Tumbo, A., & Gustang, A. (2023). *Merayakan Kemerdekaan (Refleksi Dosen dalam Membangun Generasi Penerus Bangsa)*. Tohar Media.
- Hasan, R., & Soleman, S. (2026). Komunikasi Budaya Berbasis Memori Kolektif Dalam Pembelajaran Sejarah: Model Penguatan Historical Consciousness Pada Generasi Digital. *Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Budaya*, 1(2), 1–10. <https://cendekiaparamartha.com/edukara/article/view/6>
- Indiarti, L., Sudibjo, N., Parani, R., & Donald Tan, J. (2025). The Influence of Servant Leadership on the Performance of the Association of Wives of Veterans of the Republic of Indonesia (PIVERI). *F1000Research*, 14, 755. <https://doi.org/10.12688/f1000research.166564.1>
- Isnaeniah, E., Chodijah, M., & Ihyana, F. A. (2026). *Transformasi Gerakan Organisasi Perempuan Islam Indonesia*. Greenbook Publisher.
- Kharisma, B. (2022). Surfing alone? The Internet and social capital: evidence from Indonesia. *Journal of Economic Structures*, 11(1), 8. <https://doi.org/10.1186/s40008-022-00267-7>
- Li, M., Lin, H., & Maer, M. N. D. (2021). Relationship of living historical memories and news source with national identity: A latent class analysis. *Asian Journal of Social Psychology*, 24(3), 364–377. <https://doi.org/10.1111/ajsp.12441>
- linksultra.com. (2024). Gelar HUT Ke-60, Ketua Piveri Sultra: Mari Selalu Memberikan Perhatian Khusus Kepada Para Keluarga Veteran dan Warakuri. *Link Sultra*. <https://linksultra.com/gelar-hut-ke-60-ketua-piveri-sultra-mari-selalu-memberikan->

- perhatian-khusus-kepada-para-keuarga-veteran-dan-warakuri/
- Lutfiyah, F. (2025). Pengabdian Masyarakat sebagai Upaya Peningkatan Literasi dan Kesejahteraan. *Masyarakat Mandiri: Jurnal Pengabdian Dan Pembangunan Lokal*, 2(2), 32–43. <https://doi.org/10.62951/masyarakatmandiri.v2i2.2102>
- Machio, P. M., Kimani, D. N., Kariuki, P. C., Ng'ang'a, A. M., & Njoroge, M. M. (2024). Social Capital and Women's Empowerment. *Forum for Social Economics*, 53(3), 322–340. <https://doi.org/10.1080/07360932.2022.2115526>
- Manap, A., Rosadi, A., Ramdlani, M. L., Mahyuddin, M. J., & Siregar, N. (2025). *Pendidikan Karakter Dan Moral: Membangun Generasi Berbudi Pekerti Luhur*. PT. Nawala Gama Education.
- Oktarika, D. (2026). *Perempuan Bekerja dan Mengabdikan: Sinergi Karier, Keluarga, dan Dharma Wanita Persatuan*. PT Bukuloka Literasi Bangsa.
- Pangestu, R. (2025). Transformasi Representasi Sejarah Dalam Sastra Kontemporer Indonesia. *Journal of Linguistics, Literature, Culture and History*, 1(1), 8–17. <https://journal.habepublisher.com/era/article/view/31>
- Pirsouw, M., Setiawan, A. G., Saepudin, A., Satyadharma, M., & Silondae, T. T. A. (2025). Aktualisasi Nilai Juang: Keterlibatan Pemuda Panca Marga dalam Peringatan HUT Tentara Nasional Indonesia (TNI) Tahun 2025 (Suatu Bentuk Eksistensi). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 1387–1396. <https://doi.org/10.63822/hxyx0d53>
- Polmasari, T. (2023). HUT Ke-59 Piveri Dorong Tingkatkan Kesejahteraan Keluarga Veteran Republik Indonesia. *Kompasiana*. <https://www.kompasiana.com/nengsari/64c3c218633ebc4faa396144/hut-ke-59-piveri-dorong-tingkatkan-kesejahteraan-keluarga-veteran-republik-indonesia>
- Polmasari, T. (2026). HUT Ke-59, Ketum PIVERI: Tingkatkan Kepedulian dan Kesejahteraan Keluarga Veteran Republik Indonesia. *Pos Sore*. <https://posore.id/hut-ke-59-ketum-piveri-tingkatkan-kepedulian-dan-kesejahteraan-keluarga-veteran-republik-indonesia/>
- Prasetyawati, T., Sihmawati, R. R., Wardah, & Widodo, R. (2025). Pemanfaatan Limbah Kain Perca Menjadi Tassel Sebagai Upaya Pemberdayaan Ibu-Ibu PIVERI Pengurus Daerah Jawa Timur. *ABDI MASSA: Jurnal Pengabdian Nasional (e-ISSN: 2797-0493)*, 5(06), 54–66. <https://doi.org/10.69957/abdimass.v5i06.2496>
- Putera, Z., Saepuddin, A., & Satyadharma, M. (2026). Peran Veteran Dalam Merawat Nasionalisme dan Semangat Kebangsaan. *Nusantara: Journal of Social Sciences & Humanities*, 1(1). <https://journals.edukasinusantara.com/njssh/article/view/31>
- Ramadhani, W. (2025). *Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga Bagi Pasangan Prajurit TNI di Kota Martapura Kabupaten Banjar*. IAIN Palangka Raya.
- Satyadharma, M. (2026). Memudarnya Nasionalisme Di Tengah Globalisasi: Relevansi Peran Veteran Sebagai Penjaga Memori Sejarah. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 5(2), 2165–2177. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/4132>
- Sihmawati, R. R., Wardah, & Panjaitan, T. W. S. (2026). Pengembangan Ketrampilan Sulam Pita Sebagai Strategi Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Pada Pengurus Daerah Persatuan Isteri Veteran Indonesia (Piveri) Jawa Timur. *ABDI MASSA: Jurnal Pengabdian Nasional (e-ISSN: 2797-0493)*, 6(03), 48–58. <https://doi.org/10.69957/abdimass.v6i03.2742>
- Sulrahmah, B. N. (2025). Makna Perjuangan Dalam Perspektif Perempuan: Studi Historis-fenomenologis Terhadap Kontribusi Organisasi Wanita Indonesia Dalam Pergerakan Nasional. *CARITA: Jurnal Sejarah Dan Budaya*, 4(1), 18–30. <https://doi.org/10.35905/carita.v4i1.14754>

- Susanto, D. A., Triandini, P., & Taufik, Y. (2025). *Pemberdayaan Masyarakat*. CV. Edu Akademi.
- Susilo, A., Budi, Y., Kuwoto, M. A., & Purwata, H. (2025). Pentingnya Kesadaran Sejarah dalam Membangun Identitas dan Karakter Bangsa. *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.31540/sindang.v7i1.3198>
- Syifa, A. N., & Tiara, R. D. C. (2026). Membangun Memori Kolektif Bangsa: Digitalisasi Sejarah Nasional Sebagai Pilar Pendidikan Karakter: Building the Nation's Collective Memory: Digitizing National History as a Pillar of Character Education. *Nirwasita: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Ilmu Sosial*, 7(1), 11–20. <https://doi.org/10.59672/nirwasita.v7i1.6245>
- Tohari, A., Faisol, F., Ayu Septi Fauzi, D., Prayogy, M. D., & Khoiriyah, W. (2025). Pemberdayaan Ekonomi Lokal: Pendampingan Digital Marketing Untuk UMKM Jatirejo. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.57218/jompaabdi.v4i1.1358>
- veteranri.go.id. (2026). Istri Veteran Telah Membuktikan Peran Yang Sangat Penting. *Veteran RI*. <https://veteranri.go.id/istri-veteran-telah-membuktikan-peran-yang-sangat-penting/>
- Wafiroh, N., & Septiarti, S. W. (2024). Empowerment of Women Former Migrant Workers Through Community-Based Education: a Case Study of The Community of Desa Peduli Buruh Migran (DESBUMI). *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 26(2), 255–263. <https://doi.org/10.25077/jantro.v26.n2.p255-263.2024>
- Widiyanti, E., Pudjihardjo, P., & Saputra, P. M. A. (2018). Tackling Poverty through Women Empowerment: The Role of Social Capital in Indonesian Women's Cooperative. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 10(1), 44–55. <https://doi.org/10.17977/um002v10i12018p044>
- Zahroh, N. I., Nasution, L. A., & Tazqia, A. D. (2025). Strategi Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Teknik, Tantangan dan Solusinya. *Tarbiyatul Ilmu: Jurnal Kajian Pendidikan*, 3(6), 107–118. <https://languar.net/index.php/TARBIYATULILMU/article/view/256>